

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE TBK.

Nia Ayu Rusdiyani
nayuphz.uphz@gmail.com
Budiyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the measurement of application of financial performance at Food and Beverages Companies which are listed in Indonesia Stock Exchange is reviewed from the profitability ratio and liquidity. The sample collection technique of this research is done by using non probability sampling in the form of saturated sampling technique and the samples are 14 Food and Beverages Companies which are listed in Indonesia Stock exchange. The data analysis technique has been done by using quantitative analysis in which it is done by conducting calculation of profitability ratio and liquidity to measure the financial performance at Food and Beverages Companies during 2012-2014 periods compared to the ratio guidelines. The result of this research shows that the financial performance of PT Cahaya Kalbar, PT Sekar Laut, PT Tri Banyan Tirta, PT Prashida Aneka Niaga from the profitability has less good financial performance measurement and PT Akasha Wira International, PT Delta Djakarta, PT Multi Bintang Indonesia, PT Sekar Bumi has good measurement of financial performance. The financial performance of PT Cahaya Kalbar, PT Delta Djakarta, PT Indofood CBP Sukses Makmur, PT Mayora Indah, PT Ultra Milk Industry and Trading Company, PT Tri Banyan Tirta from the side of liquidity has good measurement of financial performance and PT Multi Bintang Indonesia, PT Siantar TOP, PT Sekar Laut, PT Prashida Aneka Niaga, PT Sekar Bumi has less good financial performance measurement.

Keywords: Financial Performance, Profitability, Liquidity.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aplikasi penilaian kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari rasio profitabilitas dan likuiditas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* berupa teknik sampling jenuh dan sampel yang digunakan 14 perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan rasio profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* selama periode 2012-2014 dibandingkan dengan pedoman rasio. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Cahaya Kalbar, PT Sekar Laut, PT Tri Banyan Tirta, PT Prashida Aneka Niaga dari sisi profitabilitas memiliki penilaian kinerja keuangan kurang baik dan PT Akasha Wira International, PT Delta Djakarta, PT Multi Bintang Indonesia, PT Sekar Bumi memiliki penilaian kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan PT Cahaya Kalbar, PT Delta Djakarta, PT Indofood CBP Sukses Makmur, PT Mayora Indah, PT Ultra Milk Industry and Trading Company, PT Tri Banyan Tirta dari sisi likuiditas memiliki penilaian kinerja keuangan yang baik dan PT Multi Bintang Indonesia, PT Siantar TOP, PT Sekar Laut, PT Prashida Aneka Niaga, PT Sekar Bumi memiliki penilaian kinerja keuangan kurang baik.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan perekonomian yang pesat serta kemajuan teknologi yang terjadi saat ini, mengakibatkan berkembangnya pula usaha yang dilakukan oleh para pengusaha melalui operasinya. Situasi perekonomian global saat ini membuat persaingan antar perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonomi menjadi sangat ketat. Menghadapi kondisi yang demikian, maka perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efektif dan efisien khususnya untuk meningkatkan prestasi perusahaan dalam kinerja keuangannya baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus mengambil langkah-langkah baru untuk tercapainya tujuan perusahaan. Disamping demi tercapainya tujuan perusahaan, yang utama perusahaan harus mampu mengatur posisi keuangannya. Posisi keuangan tersebut berfungsi sebagai tolok ukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemajuan dan perkembangan didalam perusahaan.

Usaha dibidang *food and beverage* telah menjadi bidang usaha yang sangat menjanjikan bagi para pengusaha, karena sektor *food and beverage* telah menjadi kebutuhan primer dan selalu mendatangkan permintaan dari konsumen. Berbagai perusahaan *food and beverage* yang muncul biasanya belum dapat menyusun laporan keuangan yang efektif guna meningkatkan profitabilitas perusahaan karena keterbatasan sumber daya manusia maupun kesalahan penilaian kinerja keuangan dari analisis laporan keuangan itu sendiri.

Laporan keuangan sangat penting dilakukan, karena dengan adanya laporan keuangan selain dapat digunakan untuk menilai posisi keuangan, laporan keuangan juga memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Keputusan-keputusan tersebut mempunyai dampak terhadap profitabilitas jangka panjang perusahaan. Dengan laporan keuangan ini pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi dari waktu ke waktu yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi tentang data keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan baik intern maupun ekstern. Laporan keuangan masih perlu di analisis untuk dapat dipergunakan sesuai dengan maksud pemakaian laporan keuangan, maka dari itu diperlukan cara untuk menganalisis. Cara untuk menganalisis tersebut berbentuk analisis rasio.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Semakin besar profitabilitas menandakan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya. Keuntungan dari rasio ini yaitu perusahaan bisa mendapatkan suku bunga yang murah guna mendapatkan pinjaman apabila likuiditas perusahaan tersebut dinilai baik.

Dalam Bursa Efek Indonesia telah terdaftar berbagai perusahaan *food and beverage* yang telah dilengkapi dengan data laporan keuangan. Data laporan keuangan tersebut yang akan menjadi fokus bahan penelitian bagi peneliti untuk dapat memberikan penilaian rasio profitabilitas dan likuiditas antar perusahaan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul penelitian "Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Profitabilitas, Likuiditas Perusahaan *Food and Beverage*."

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aplikasi penilaian kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap(2007:105) mengemukakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lain dikenal adalah: Neraca atau laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan perubahan posisi keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Terdapat beberapa tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2015:10) sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi modal tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jumlah jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:11) Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa datang yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun kebelakang (tahun atau periode sebelumnya).

2. Bersifat Menyeluruh

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:16) Beberapa keterbatasan laporan keuangan dimiliki perusahaan:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.

3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidak pastian.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Jenis Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2004:109) komponen laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode adalah :

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang sistematis menyajikan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang dapat dipercaya mengenai aktiva, kewajiban dan modal perusahaan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah gambaran hasil operasi perusahaan dengan menunjukkan pendapatan dan biaya dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal

Disamping penyusunan laporan laba rugi pada akhir periode akuntansi biasanya juga disusun laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal perusahaan.

4. Laporan arus kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan harus jelas dan dapat dimengerti sesuai dengan kebijaksanaan akuntansi pada tiap-tiap perusahaan baik didalam suatu negara maupun antar negara.

Pengertian Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Mahsun (2006:25) kinerja atau *performace* adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi yang tertuang dalam strategi suatu *planning* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu atau kelompok, kinerja dapat diketahui jika individu atau kelompok tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai, tanpa ada tujuan atau target kinerja seseorang atau organisasi tidak mungkin dapat diketahui karena tidak ada tolok ukurnya.

Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Secara umum tujuan penilaian-penilaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas
Yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Untuk mengetahui *leverage*
kemampuan perusahaan untuk mengetahui kewajiban jangka pendeknya.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas
Yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengatasi penurunan *return on asset*, *return on equity*, *profit margin* maka perusahaan dapat memperbaiki dengan cara memacu penjualan dan mengendalikan harga pokok dengan memperhatikan resiko serta mengelola seluruh aktiva dan modal yang dimiliki dengan baik lagi.

Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dibedakan menjadi 5 macam, yaitu menurut Harahap (2004:217):

1. Teknik Perbandingan Laporan Keuangan (Teknik Komparatif)
Teknik ini digunakan dengan memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkannya dengan angka-angka keuangan lainnya.
2. Teknik Analisis Tren
Teknik analisis ini menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dari sifat dapat digambarkan trennya. Tren analisis ini biasanya dibuat melalui grafik.
3. Teknik Analisis *Common Size*
Teknik ini merupakan teknik analisis yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk presentasi. Presentasi itu biasanya dikaitkan suatu jumlah yang dinilai penting.
4. Teknik Indeks *Time Series*
Dalam teknik ini dihitung indeks dan digunakan untuk menyatukan angka keuangan.
5. Teknik Analisis Rasio Keuangan
Teknik analisis ini hanya menyederhanakan antara pos tertentu dengan pos yang lainnya.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2007:189) berpendapat bahwa analisis laporan keuangan dijelaskan melalui arti masing-masing kata. Analisis yaitu menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit yang lebih kecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laporan laba, arus kas, dan dana. Dengan menggabungkan dua pengertian ini, maka analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif dan data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Manfaat analisis laporan keuangan menurut Harahap (2004:195-197) secara lengkap dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berbeda dibalik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan.

Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan.

Secara umum, metode analisis keuangan dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Metode Analisis Horizontal

Metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangannya dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda.

2. Metode Analisis Vertikal

Metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama.

Menurut Munawir (2004:36-37) menyatakan bahwa ada delapan teknik yang dapat digunakan dalam analisis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan
Merupakan metode atau teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Trend atau tendensi sisi dan kemajuan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (*Trend Percentage Analysis*).
Merupakan suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap naik atau turun.
3. Laporan keuangan presentase komponen (*common Size Statement*)
Merupakan suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur pemodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan penjumlahannya.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja
Merupakan suatu analisis untuk mengetahui sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*Cash Flow Statement Analysis*)
Merupakan suatu analisis untuk mengetahui sebab berubahnya jumlah uang kas untuk mengetahui sumber penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis Rasio
Merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi kedua laporan tersebut.
7. Analisis perubahan laba kotor
Merupakan suatu analisa untuk mengetahui sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang digunakan untuk periode tertentu.
8. Analisis *break even*
Merupakan suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga memperoleh keuntungan.

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2004:297), analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti), rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Hasil analisis rasio keuangan menurut Djarwanto (2004:67) untuk pihak-pihak yang berkepentingan meliputi :

1. Untuk mengetahui keadaan dan kinerja terhadap rata-rata industri dari perusahaan sejenis.
2. Manajer dapat mengetahui keadaan perkembangan finansial diperusahaan dan akan dapat diketahui hasil yang telah dicapai diwaktu yang sedang berjalan.

3. Perbaikan diwaktu yang akan datang jika diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan dari hasil penganalisaan.
4. Para kreditur pada umumnya merasakan kepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan calon kreditur lebih menekankan pada struktur finansial dan struktur modal perusahaan.
5. Para pemegang saham dan calon pemegang saham karena tingkat keuntungan baik sekarang maupun pada masa yang akan datang. Hal ini sangat baik bagi para pemegang saham karena tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan akan mempengaruhi harga mereka miliki.

Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2004:298), analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya, keunggulan tersebut yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam kondisi mengisi modal-modal pengambilan keputusan dan model prediksi
5. Menstandarisasikan *size* perusahaan
6. Lebih mudah membandingkan perubahan secara periode atau *time series*
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2012:48), ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisa secara rasio keuangan yaitu :

1. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan.
4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut. Dimana kadang kala justifikasi penggunaan rasio tersebut sering tidak mampu secara maksimal menjawab kasus-kasus yang dianalisis.

Metode Pengukuran Rasio Keuangan

Dalam penelitian ini pengukuran rasio keuangan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan.

1. Rasio Profitabilitas

Yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, beberapa rasio menurut Harahap (2004:20-23) adalah :

a. Return On Asset (ROA)

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan tersebut merupakan hasil kegiatan operasional atas penggunaan modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva.

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100\%$$

b. Return On Equity (ROE)

Return On Equity Menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{MODAL SENDIRI}} \times 100\%$$

c. Profit Margin

Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{PENJUALAN}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, beberapa jenis rasio likuiditas sebagai berikut:

a. Current Ratio (Aktiva Lancar)

Current Ratio(Aktiva Lancar) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi aktiva lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{HUTANG LANCAR}} \times 100\%$$

b. Quick Ratio(Rasio Cepat)

Quick Ratio ini sama seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR} - \text{PERSEDIAAN}}{\text{HUTANG LANCAR}} \times 100\%$$

Hubungan Analisis Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan

Teknik Analisis rasio keuangan yang digunakan khususnya profitabilitas dan likuiditas bermanfaat untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Penilaian ini dilakukan pada suatu periode tertentu dan kemajuan yang diharapkan dapat dicapai dengan hasil yang lebih baik dibandingkan hasil yang telah dicapai sebelumnya. Dengan adanya laporan keuangan dapat dihitung besarnya rasio profitabilitas dan likuiditas dan dari hasil perhitungan tersebut manajemen dapat menganalisa kemampuan perusahaan dalam menetapkan kebijakan selanjutnya yang harus diambil dalam efektifitas operasi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan dan menarik investor maupun kreditor.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif, Dimana data yang terkumpul akan disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan.

Populasi yang menjadi objek dari penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia sebanyak 16 perusahaan. Adapun perusahaan tersebut adalah:

Tabel 1
Perusahaan *food and beverage* yang *go public* dan terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	13 Jun 1994
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Jun 1997
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	10 Jul 2012
4	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	9 Jul 1996
5	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk	22 Dec 1994
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	12 Feb 1984
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oct 2010
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Jul 1994
9	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Jan 1994
10	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	4 Jul 1990
11	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	18 Oct 1994
12	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Jun 2010
13	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	28 Jun 2010
14	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	8 Sep 1993
15	STTP	PT Siantar Top Tbk	16 Dec 1996
16	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading	2 Jul 1990

Sumber : Galeri Investasi Bursa Efek STIESIA

Untuk kepentingan analisis sesuai dengan judul penelitian perusahaan yang di teliti harus memiliki laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca. Secara lengkap pada tahun 2012 - 2014.

Dari 16 perusahaan di atas setelah peneliti seleksi yang mempunyai laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi yang lengkap pada tahun 2012-2014 hanya 14 perusahaan. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan. Adapun 14 perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Perusahaan *food and beverages* yang *go public* dan terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	13 Jun 1994
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	10 Jul 2012
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	12 Feb 1984
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oct 2010
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Jul 1994
6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Jan 1994
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	4 Jul 1990
8	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Jun 2010
9	STTP	PT Siantar Top Tbk	16 Dec 1996
10	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	8 Sep 1993
11	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading	2 Jul 1990
12	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	10 Jul 2012
13	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	18 Oct 1994
14	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	28 Jun 2010

Sumber : Data sekunder dari BEI diolah, 2015

Teknik Pengambilan Sampel

Mengingat jumlah populasi yang diteliti relatif sedikit yakni 14 perusahaan dan peneliti merasa mampu untuk mengakses semua data yang diperlukan, maka 14 perusahaan tersebut akan diteliti semua. Dengan demikian teknik samplingnya adalah *non probability sampling* berupa teknik sampling jenuh.

Definisi Operasional Variabel

Agar dapat memberikan arah yang jelas dalam melakukan penelitian, berikut ini definisi operasional variabel yang akan digunakan:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang mampu menunjukkan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Penilaian variabel profitabilitas diukur melalui:

a. Return On Asset (ROA)

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100\%$$

b. Return On Equity (ROE)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{MODAL SENDIRI}} \times 100\%$$

c. Profit Margin (PM)

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{PENJUALAN}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

Rasio yang merupakan suatu patokan atau sebuah indikator yang dapat mengetahui apakah perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Variabel likuiditas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya meliputi:

a. Current Ratio(CR)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{HUTANG LANCAR}} \times 100\%$$

b. Quick Ratio(QR)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR-PERSEDIAAN}}{\text{HUTANG LANCAR}} \times 100\%$$

3. Kinerja Keuangan

Adapun untuk menilai berdasarkan rasio-rasio keuangan pada kinerja keuangan ini dengan cara membandingkan rata-rata rasio dengan pedoman rasio.

Untuk menilai kinerja keuangan, peneliti menggunakan teknik analisis deret waktu (*time series analysis*).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari pihak luar perusahaan yang diteliti, yaitu Galeri Investasi Bursa Efek STIESIA. Data yang

digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, meliputi laporan laba rugi dan neraca selama periode 2012-2014.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi dimana untuk mendapatkan data, peneliti melakukan riset di Galeri Investasi Bursa Efek STIESIA dengan mencatat data sekunder yang ada pada Galeri Investasi Bursa Efek STIESIA sebagai sumber informasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan laba-rugi. Data-data ini nantinya akan digunakan untuk menilai baik atau kurang baiknya kondisi kinerja keuangan perusahaan, dengan menganalisis rasio-rasio keuangannya.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Menghitung rasio keuangan profitabilitas dan likuiditas dari masing-masing perusahaan.
2. Menghitung rata-rata rasio profitabilitas dan likuiditas dari masing-masing perusahaan.
3. Menentukan kinerja keuangan dengan cara membandingkan rata-rata rasio profitabilitas dan likuiditas dari masing-masing perusahaan dengan pedoman rasio.

Menghitung Rasio Keuangan Profitabilitas dan Likuiditas dari Masing-Masing Perusahaan

Untuk menghitung rasio keuangan profitabilitas dan likuiditas pada kinerja keuangan yang sudah dijelaskan dalam definisi operasional variabel

Menghitung Rata-Rata Rasio Profitabilitas dan Likuiditas dari Masing-Masing Perusahaan

Langkah selanjutnya menghitung rata-rata rasio dengan jalan menjumlahkan hasil penghitungan rasio keuangan dari satu periode ke periode lainnya, setelah itu dibagi dengan banyaknya periode.

Menentukan Kinerja Keuangan dengan Cara Membandingkan Rata-Rata Rasio Profitabilitas dan Likuiditas dari Masing-Masing Perusahaan dengan Pedoman Rasio

Perusahaan dikatakan baik apabila diatas pedoman atau standar rasio keuangan (Lukviarman (2006:36))

1. Rasio Profitabilitas
 - a. Jika nilai *Return On Asset* > 5%, maka kinerja keuangan perusahaan dari rasio ini dapat dikatakan baik karena aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.
 - b. Jika nilai *Return On Equity* > 20-40%, maka kinerja keuangan perusahaan dari rasio ini dapat dikatakan baik karena telah mampu menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri
 - c. Jika nilai *Profit Margin* > 3,92%, maka kinerja keuangan perusahaan dari rasio ini dapat dikatakan baik, karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi
2. Rasio Likuiditas
 - a. Jika nilai *Current Ratio* (CR) > 200%, maka kinerja keuangan perusahaan dari rasio ini dapat dikatakan baik karena kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya
 - b. Jika nilai *Quick Ratio* (QR) > 100%, maka kinerja keuangan perusahaan dari rasio ini dapat dikatakan baik karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancarnya

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 3
Perbandingan Rata-Rata Rasio Profitabilitas dengan Pedoman Rasio
Perusahaan *Food and Beverage Tbk* Tahun 2012-2014

Rasio	Perusahaan	Tahun			Rata - Rata	Pedoman Rasio
		2012	2013	2014		
ROA	ADES	21%	13%	6%	13%	> 5%
	CEKA	6%	6%	3%	5%	
	DLTA	29%	31%	29%	30%	
	ICBP	13%	11%	10%	11%	
	INDF	8%	4%	6%	6%	
	MLBI	39%	66%	36%	47%	
	MYOR	9%	11%	4%	8%	
	ROTI	12%	9%	9%	10%	
	STTP	6%	8%	7%	7%	
	SKLT	3%	4%	5%	4%	
	ULTJ	15%	12%	10%	12%	
	ALTO	1,8%	0,8%	-0,8%	1%	
	PSDN	3,8%	3,1%	-4,5%	1%	
	SKBM	4%	12%	14%	10%	
	ROE	ADES	40%	21%	10%	
CEKA		13%	12%	8%	11%	
DLTA		36%	40%	38%	38%	
ICBP		19%	17%	17%	18%	
INDF		14%	9%	12%	12%	
MLBI		137%	119%	144%	133%	
MYOR		24%	27%	10%	20%	
ROTI		22%	2%	20%	15%	
STTP		13%	16%	15%	15%	
SKLT		6%	8%	11%	8%	
ULTJ		21%	16%	13%	17%	
ALTO		4,8%	2,2%	-1,9%	2%	
PSDN		6,3%	5,1%	-7,4%	1%	
SKBM		10%	29%	28%	22%	
PM		ADES	17%	11%	5%	11%
	CEKA	5%	3%	1%	3%	
	DLTA	30%	31%	33%	31%	
	ICBP	11%	9%	8%	9%	
	INDF	10%	6%	8%	8%	
	MLBI	29%	33%	27%	30%	
	MYOR	7%	9%	3%	6%	
	ROTI	13%	10%	10%	11%	
	STTP	6%	7%	6%	6%	
	SKLT	2%	2%	2%	2%	
	ULTJ	13%	9%	7%	10%	
	ALTO	3,3%	2,5%	-3,0%	1%	
	PSDN	2,0%	1,7%	-2,9%	0%	
	SKBM	2%	4%	6%	4%	

Sumber: Data sekunder dari BEI, diolah

Tabel 4
Perbandingan Rata-Rata Rasio Likuiditas dengan Pedoman Rasio
Perusahaan Food and Beverages Tbk Tahun 2012-2014

Rasio	Perusahaan	Tahun			Rata - Rata	Pedoman Rasio
		2012	2013	2014		
CR	ADES	194%	181%	154%	176%	> 200%
	CEKA	103%	163%	1466%	577%	
	DLTA	526%	476%	447%	483%	
	ICBP	272%	241%	218%	244%	
	INDF	205%	168%	181%	185%	
	MLBI	58%	98%	51%	69%	
	MYOR	276%	240%	209%	242%	
	ROTI	112%	114%	137%	121%	
	STTP	100%	114%	148%	121%	
	SKLT	141%	101%	118%	120%	
	ULTJ	202%	247%	334%	261%	
	ALTO	151%	184%	308%	214%	
	PSDN	161%	168%	146%	158%	
	SKBM	125%	133%	148%	135%	
QR	ADES	119%	103%	95%	106%	>100%
	CEKA	46%	93%	1399%	513%	
	DLTA	400%	367%	346%	371%	
	ICBP	222%	180%	173%	192%	
	INDF	144%	126%	143%	138%	
	MLBI	43%	75%	37%	52%	
	MYOR	198%	186%	146%	177%	
	ROTI	101%	102%	123%	109%	
	STTP	57%	67%	91%	72%	
	SKLT	73%	55%	67%	65%	
	ULTJ	145%	163%	189%	166%	
	ALTO	116%	169%	261%	182%	
	PSDN	65%	72%	66%	68%	
	SKBM	83%	98%	104%	95%	

Sumber: Data sekunder dari BEI, diolah

Dari Tabel 3 dan 4, menunjukkan hasil penilaian kinerja keuangan tiap perusahaan. Setiap perusahaan memiliki karakteristik penilaian yang berbeda sesuai dengan metode rasio yang digunakan. Peneliti mencoba menjelaskan lebih spesifik penilaian kinerja keuangan dari tiap - tiap perusahaan sebagai berikut :

1. Penilaian Kinerja Keuangan PT Akasha Wira International

Kinerja Keuangan PT Akasha Wira International memiliki nilai Rasio Profitabilitas (*return on asset, return on equity, profit margin*) baik, karena ketiganya memiliki nilai yang baik. Sementara penilaian dengan Rasio Likuiditas nampak berimbang. PT Akasha Wira International memiliki hasil *current ratio* yang kurang baik namun hasil *quick ratio* yang baik.

2. Penilaian Kinerja Keuangan PT Cahaya Kalbar

Kinerja Keuangan PT Cahaya Kalbar memiliki nilai Rasio Profitabilitas (*return on asset, return on equity, profit margin*) kurang baik, karena rata-rata rasio dibawah pedoman rasio. Sementara penilaian dengan Rasio Likuiditas PT Cahaya Kalbar memiliki nilai yang baik dengan hasil *current ratio* dan *quick ratio* yang baik.

3. Penilaian Kinerja Keuangan PT Delta Djakarta

Kinerja keuangan PT Delta Djakarta memiliki nilai yang baik karena dari rasio Profitabilitas dan Likuiditas yang digunakan secara keseluruhan menunjukkan hasil yang baik.

4. Penilaian Kinerja Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur

Kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur memiliki nilai rasio Profitabilitas (*return on asset, return on equity, profit margin*) cenderung baik, karena hanya nilai *return on equity* saja yang menunjukkan hasil kurang baik. Sementara penilaian dengan Rasio Likuiditas PT Indofood CBP Sukses Makmur memiliki nilai yang baik dengan hasil *current ratio* dan *quick ratio* yang baik.

5. Penilaian Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur

Kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur memiliki nilai rasio Profitabilitas (*return on asset, return on equity, profit margin*) cenderung baik, karena hanya nilai *return on equity* saja yang menunjukkan hasil kurang baik. Sementara penilaian dengan Rasio Likuiditas nampak berimbang. PT Indofood Sukses Makmur memiliki hasil *current ratio* yang kurang baik namun hasil *quick ratio* yang baik.

6. Penilaian Kinerja Keuangan PT Multi Bintang Indonesia

Kinerja keuangan PT Multi Bintang Indonesia memiliki nilai Rasio Profitabilitas (*return on asset, return on equity, profit margin*) baik, karena ketiganya memiliki nilai yang baik. Sementara penilaian dengan Rasio Likuiditas PT Multi Bintang Indonesia memiliki nilai yang kurang baik dengan hasil *current ratio* dan *quick ratio* yang kurang baik.

7. Penilaian Kinerja Keuangan PT Mayora Indah

Kinerja Keuangan PT Mayora Indah memiliki nilai Rasio Profitabilitas (*return on asset, return on equity, profit margin*) cenderung baik, karena hanya nilai *return on equity* saja yang menunjukkan hasil kurang baik. Sementara penilaian dengan Rasio Likuiditas PT Mayora Indah memiliki nilai yang baik dengan hasil *current ratio* dan *quick ratio* yang baik.

8. Penilaian Kinerja Keuangan PT Nippon Indosari Corporindo

Kinerja Keuangan PT Nippon Indosari Corporindo memiliki nilai Rasio Profitabilitas (*return on asset, return on equity, profit margin*) cenderung baik, karena hanya nilai *return on equity* saja yang menunjukkan hasil kurang baik. Sementara penilaian dengan Rasio Likuiditas nampak berimbang. PT Nippon Indosari Corporindo memiliki hasil *current ratio* yang kurang baik namun hasil *quick ratio* yang baik.

9. Penilaian Kinerja Keuangan PT Siantar Top

Kinerja Keuangan PT Siantar Top memiliki nilai Rasio Profitabilitas (*return on asset, return on equity, profit margin*) cenderung baik, karena hanya nilai *return on equity* saja yang menunjukkan hasil kurang baik. Sementara penilaian dengan Rasio Likuiditas PT Siantar Top memiliki nilai yang kurang baik dengan hasil *current ratio* dan *quick ratio* yang kurang baik.

10. Penilaian Kinerja Keuangan PT Sekar Laut

Kinerja keuangan PT Sekar Laut memiliki nilai yang kurang baik karena dari rasio Profitabilitas dan Likuiditas yang digunakan secara keseluruhan tidak ada satupun menunjukkan hasil yang baik.

11. Penilaian Kinerja Keuangan PT Ultra Milk Industry and Trading Company

Kinerja Keuangan PT Ultra Milk Industry and Trading Company memiliki nilai Rasio Profitabilitas (*return on asset, return on equity, profit margin*) cenderung baik, karena hanya nilai *return on equity* saja yang menunjukkan hasil kurang baik. Sementara penilaian dengan Rasio Likuiditas PT Ultra Milk Industry and Trading Company memiliki nilai yang baik dengan hasil *current ratio* dan *quick ratio* yang baik.

12. Penilaian Kinerja Keuangan PT Tri Banyan Tirta

Kinerja keuangan PT Tri Banyan Tirta memiliki nilai rasio profitabilitas yang buruk, karena (*return on asset, return on equity, profit margin*) ketiganya memiliki nilai yang

kurang baik. Sementara penilaian dengan Rasio Likuiditas PT Tri Banyan Tirta memiliki nilai yang baik dengan *current ratio* dan *quick ratio* yang baik.

13. Penilaian Kinerja Keuangan PT Prashida Aneka Niaga

Kinerja keuangan PT Prashida Aneka Niaga memiliki nilai yang kurang baik karena dari rasio Profitabilitas dan Likuiditas yang digunakan secara keseluruhan tidak ada satupun menunjukkan hasil yang baik.

14. Penilaian Kinerja Keuangan PT Sekar Bumi

Kinerja Keuangan PT Sekar Bumi memiliki nilai Rasio Profitabilitas (*return on asset*, *return on equity*, *profit margin*) baik, karena ketiganya memiliki nilai yang baik. Sementara penilaian dengan Rasio Likuiditas PT Sekar Bumi memiliki nilai yang kurang baik dengan hasil *current ratio* dan *quick ratio* yang kurang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan pada 14 perusahaan *food and beverage* dengan teknik analisis rasio profitabilitas dan likuiditas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan tingkat profitabilitas (*return on asset*, *return on equity* dan *profit margin*) PT Cahaya Kalbar, PT Sekar Laut, PT Tri Banyan Tirta, PT Prashida Aneka Niaga sama-sama memiliki tingkat profitabilitas yang kurang baik artinya bahwa keempat perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan total kekayaannya. Untuk PT Indofood CBP Sukses Makmur, PT Indofood Sukses Makmur, PT Mayora Indah, PT Nippon Indosari Corporindo, PT Siantar Top, PT Ultra Milk Industry and Trading Company sama-sama memiliki tingkat *return on equity* kurang baik artinya keenam perusahaan belum mampu memperoleh laba bersih dengan mengandalkan modal sendiri lebih baik.
2. Dari hasil perhitungan tingkat likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*) PT Cahaya Kalbar, PT Delta Djakarta, PT Indofood CBP Sukses Makmur, PT Mayora Indah, PT Ultra Milk Industry and Trading Company, PT Tri Banyan Tirta sama-sama memiliki tingkat likuiditas yang baik karena rata-rata rasionya berada diatas pedoman rasio, artinya keenam perusahaan tersebut mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Untuk PT Akasha Wira International, PT Indofood Sukses Makmur, Nippon Indosari Corporindo memiliki tingkat *current ratio* kurang baik artinya perusahaan belum mampu menjamin hutang lancarnya dengan aktiva lancar.

Saran

Dari simpulan atas hasil penulisan yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagi Investor dan calon Investor
Diharapkan melalui hasil penelitian tersebut investor maupun calon investor dapat semakin terbantu dalam menentukan pilihan investasi pada ke 14 perusahaan yang telah dianalisa kemampuan baik dan kurang baik kinerja keuangannya. Juga sebagai bahan pertimbangan untuk lebih mencermati prospek bisnis kedepannya.
2. Bagi Kreditor
Penting bagi seorang kreditor atau calon kreditor untuk memahami tingkat kestabilan kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum melakukan proses kredit. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan agar tidak salah menjatuhkan kredit pada perusahaan yang memiliki tingkat kinerja keuangan yang buruk.
3. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan yang menjadi target penelitian, akan sangat berguna hasil baik dan kurang baik tingkat kinerja keuangan perusahaannya. Jika hasil menunjukkan nilai baik, penting bagi perusahaan tersebut untuk dapat mempertahankan prestasi dan menambah nilai prospek bisnis kedepannya. Jika hasil kurang baik, sudah pasti harus ada pembenahan agar segala proses kinerja keuangan berjalan dengan lancar dan menunjukkan perubahan yang signifikan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian seperti yang dibahas pada bab-bab sebelumnya akan sangat berguna bagi pihak peneliti selanjutnya untuk dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan berbagai metode penilaian yang ada juga sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk pengembangan penelitian yang lebih kompleks dan menghasilkan suatu manfaat nyata dalam dunia bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Djarwanto, P.S. 2004. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Kesatu. Bandung. Alfabeta.
- Harahap, S. S. 2004. *Teori Akuntansi Aktiva Tetap*. Edisi ke Tiga. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2007. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Rajawali Pers. Jakarta
- Lukviarman. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesatu, Andalas University Press.
- Mahsun, M. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Public*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Yogyakarta:BPFE.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta. LibertyYogyakarta.

